

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,  
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi



Disusun oleh:  
Devi Anggriyani Lessy  
NIM. 12808141079

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN  
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Devi Anggriyani Lessy

NIM. 12808141079

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di  
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, Juni 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Winarno, SE.,M.Si.

NIP. 19680310 199702 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

### PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



Yogyakarta, 30 Juni 2016

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002/

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Nama : Devi Anggriyani Lessy  
NIM : 12808141079  
Prodi/Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul penelitian : “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Yang menyatakan



Devi Anggriyani Lessy  
NIM. 12808141079

## **MOTTO**

“Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan, dan kekecewaan; tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya.”

**(Joseph Addison)**

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.”

**(QS. Al-Insyirah : 6-8)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya
2. Bapakku tersayang, Bapak Talib Lessy (Alm) yang sekarang sudah bahagia di surga. Skripsi ini ku dedikasikan untukmu supaya engkau bangga diatas sana.
3. Ibuku tercinta, Ibu Tri Susmiyarti seorang wanita hebat yang telah membesarkan dan membimbingku dengan sentuhan kasih dan doa terbaik hingga saat ini,
4. Kakakku Sendri Hermawan Lessy yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta doa sampai saat ini.
5. Partner terbaik Asep Ardila Kusuma Dani, yang telah mendampingi dan memberi semangat kepada saya.
6. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN  
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:**

**Devi Anggriyani Lessy**

**NIM. 12808141079**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Selain itu, untuk menguji kelayakan model regresi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 114 perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, dan Profitabilitas, dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Kemampuan prediksi dari keempat variabel terhadap Struktur Modal sebesar 47% sebagaimana ditunjukan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,470 sedangkan sisanya 53% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas,  
Struktur Aktiva

**EFFECT OF FIRM SIZE, LIQUIDITY, PROFITABILITY AND ASSET STRUCTURE  
OF THE CAPITAL STRUCTURE OF THE MANUFACTURING COMPANIES LISTED  
IN BEI**

By:

Devi Anggriyani Lessy

NIM : 12808141079

**ABSTRACT**

*This research was conducted to test the influence of firm size, liquidity, profitability and asset structure of capital structure partially at the manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange period 2012-2014. In addition, to test the feasibility of a regression model variables influence the company's size, liquidity, profitability, assets structure and capital structure simultaneously at the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period 2012-2014. The population in this study a number of 114 manufacturing companies that have been and are still listed in the Indonesia Stock Exchange 2012-2014. the sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 38 companies. The data analysis technique used is by using multiple linear regression.*

*In this study, the number of population as much as 114 manufacturing companies who have been and are still listed in the indonesia stock exchange period 2012-2014. The sampling technique that used was purposive sampling and retrieved samples as much as 38 companies. Data analysis technique used is to use multiple linear regression test.*

*The results showed that the size of the company doesn't have an effect on the structure of capital. The other variables in this study i.e., liquidity, and profitability, and the negative effect of assets structure and capital structure significantly. Simultaneously the company size, liquidity, profitability and the structure of assets to capital structure. The ability of prediction from the four variables to the structure of capital amounting to 47% as indicated by the amount of adjusted R square of 53% while the rest 0.470 influenced other factors not included in the research model.*

*Keywords: Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Profitability, Asset Structure*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Periode 2012-2014 dengan baik. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti berusaha menyelesaikan dan menjelaskan apa yang dikerjakan selama membuat skripsi dan merupakan aplikasi dari apa yang telah didapat di kampus Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd.,MA Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Winarno,SE.,M.Si Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasihat, dan semangat kepada saya sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Naning Margasari,M.Si., MBA dan Muniya Alteza,M.Si., Dosen Penguji yang telah memberikan banyak saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi saya.
7. Teman-temanku Tiara Putri, Tangguh Paradipa, Miraans, Novita, Manda, Tiwi, Linda, Ryan Gentong, Sabdo, Farikha, Renny, Putra, Wawis, Yudha, Erin Soleha, Desytiq, Threaneke, Mba Nelly, Mba Ayu, Mba Nikka, Mba Resty, dan semua teman Manajemen khususnya kelas A09, atas dukungan, kerja sama dan kebersamaan selama menempuh studi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Namun, peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.

Yogyakarta, 28 Juni 2016

Peneliti



Devi Anggriyani Lessy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Struktur Modal .....	9
2. Teori Struktur Modal.....	11
3. Ukuran Perusahaan.....	14
4. Likuiditas .....	16
5. Profitabilitas.....	17
6. Struktur Aktiva .....	19
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Kerangka Pikir .....	22
D. Paradigma Penelitian.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
. A. Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28

C. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Asumsi Klasik .....	32
a. Uji Normalitas.....	32
b. Uji Heteroskedastisitas.....	33
c. Uji Autokorelasi.....	33
d. Uji Multikolinieritas .....	34
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	34
3. Uji Hipotesis .....	35
a. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	35
b. Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	37
c. Koefisien Determinasi.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
1. Statistik Deskriptif .....	41
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Asumsi Klasik .....	44
a. Uji Normalitas.....	44
1) Analisis Deskriptif dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	44
b. Uji Heteroskedastisitas.....	46
c. Uji Autokorelasi.....	47
d. Uji Multikolinieritas .....	48
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	50
a. Uji Parsial (Uji t).....	50
b. Uji Simultan (Uji F) .....	53
c. Koefisien Determinasi.....	54
C. Pembahasan.....	55
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal .....	55
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal .....	58
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal .....	59
4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.....	60

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan Penelitian .....	65
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Sampel Perusahaan .....	40
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
3. Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	44
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i> .....	47
5. Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson</i> .....	48
6. Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
7. Hasil Regresi Linier Berganda.....	50
8. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	54
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Populasi Perusahaan .....	72
2. Daftar Sampel Perusahaan .....	77
3. Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	79
4. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) .....	85
5. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) .....	88
6. Data Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	91
7. Data Perhitungan Struktur Aktiva (SA).....	94
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	97
9. Hasil Pengujian Normalitas Data.....	98
10. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	99
11. Hasil Pengujian Autokorelasi .....	100
12. Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	101
13. Hasil Regresi Linier Berganda.....	102
14. Hasil Pengujian ANOVA .....	103
15. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	104
16. Data Proksi Variabel Independen dan Dependen.....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah, salah satu masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas. Menurut Keown (2010) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur

modal. Beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian,

Pada saat ini dunia bisnis sedang mengalami persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat, maka dari itu setiap perusahaan harus dapat melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang pada dasarnya adalah memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholders*) melalui keputusan atau kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek pendanaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan itu sendiri yaitu dengan menggunakan laba ditahan, penerbitan saham ataupun berasal dari eksternal perusahaan yang salah satunya melalui kebijakan utang. Kebijakan ini sangat erat kaitannya dengan struktur modal perusahaan. Menurut Sartono (2001), yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, risiko bisnis, *insider ownership, growth opportunity*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan sebagainya. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain *agency theory, trade off theory*, dan *pecking order theory*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio yang mengukur persentasi kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang (Brigham dan Houston, 2006). Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi.

Profitabilitas adalah pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi biaya-biaya. Menurut Gitman (2003), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan *asset* perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang selalu tinggi. Dari *profit* yang ada perusahaan dapat mengalokasikannya kedalam bentuk laba ditahan ataupun ekspansi usaha. Sesuai dengan *Pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan mengakibatkan makin kecilnya proporsi penggunaan utangnya.

Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang

maksimal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena dana internal lebih murah dibandingkan dana eksternal.

Penelitian tentang faktor yang memengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Marlinah (2013) serta penelitian Adiyana (2014), mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Firnanti (2011) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Liwang (2011) yang membuktikan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2010), menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian Dwilestari (2010) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya sehingga akan memengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Dari latar belakang di atas dan adanya

hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi pihak pengelola perusahaan dalam penentuan keputusan mengenai proses pendanaan untuk mencapai struktur modal yang optimal.
2. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal.
3. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan struktur modal karena hasil penelitian yang sebelumnya tidak konsisten.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, permasalahan yang dapat ambil untuk penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva, terhadap Struktur

Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal.

### 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

### 3. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur terhadap struktur modal. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2001) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Weston & Copeland (2002) struktur modal adalah pemberian permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Riyanto (2001) sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan “kekuatan sendiri”. Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang ditahan dari kegiatan perusahaan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan

dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal:

- a. Risiko usaha, atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko usaha perusahaan, makin rendah rasio utang optimalnya.
- b. Posisi pajak perusahaan. Salah satu alasan utama digunakannya utang karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi, jika sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya akan menghasilkan tarif pajak yang rendah. Akibatnya, tambahan utang tidak akan memberikan keunggulan yang sama jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi.
- c. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Pasokan modal yang lancar akan memengaruhi operasional perusahaan yang selanjutnya memiliki arti sangat penting bagi keberhasilan jangka

panjang.

- d. Konservatisme atau keagresifan manajerial. Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga manajer lebih bersedia menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak memengaruhi struktur modal optimal yang sebenarnya, atau struktur modal yang memaksimalkan nilai, tetapi akan berpengaruh terhadap sasaran struktur modal perusahaan.

## 2. Teori Struktur Modal

### a. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan diajukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori ini merupakan hubungan keagenan yaitu hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen) yang diberi kekuasaan untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*) karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*assymetric information*) antara *principal* dan agen.

Manajer sebagai agen diberikan mandat oleh pemegang saham (*principal*) untuk menjalankan bisnis demi kepentingan prinsipal, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham, sedangkan manajer memiliki kepentingan sendiri yaitu bertambahnya kesejahteraan para manajer dengan berorientasi pada

gaji dan komisi. Dalam kondisi ini masing-masing pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory*, yaitu adanya konflik kepentingan.

*Agency theory* menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu, diperlukan biaya pengawasan yang dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap pengambilan keputusan oleh manajemen. Kegiatan pengawasan yang dilakukan memerlukan biaya keagenan. Biaya keagenan digunakan untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan manajer sehingga manajer dapat bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual antara kreditor dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* yaitu pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Menurut Jansen dan Meckling (1976), penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemilik saham. Kedua, meningkatkan pendanaan dengan utang (Wahidawati, 2002). *Debtholders* yang sudah menanamkan dananya diperusahaan dengan sendirinya akan melakukan pengawasan akan penggunaan dana tersebut. Ketiga,

dengan meningkatkan *dividend payout ratio*, dengan demikian tidak tersedia cukup banyak *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari dana dari luar untuk membiayai kegiatan investasinya.

b. *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* adalah teori alternatif yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit. Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana manajer lebih banyak mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih melakukan pendanaan melalui sumber internal dahulu kemudian kekurangannya diambilkan dari sumber eksternal. Perusahaan dapat mendanai dengan dana internal menggunakan laba ditahan yang diinvestasikan kembali. Tetapi jika diperlukan pendanaan eksternal, jalur resistensi terendah adalah utang. Penerbitan utang mempunyai dampak kecil pada harga saham. Berikut adalah penjabaran dari *Pecking order theory* (Brealey dkk, 2008):

- 1) Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- 2) Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang

lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

c. Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*)

Teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori *trade-off* memperkirakan bahwa rasio utang sasaran akan bervariasi antara perusahaan satu dengan yang lain. Perusahaan dengan aset berwujud dan aman serta laba kena pajak yang melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan aset tak berwujud yang berisiko sebaiknya bergantung pada pendanaan yang bersumber dari ekuitas. Secara keseluruhan teori *trade-off* tentang struktur modal memiliki tujuan yang baik. Teori ini menghindari prediksi ekstrim dan merasionalisasi rasio utang moderat.

### 3. Ukuran Perusahaan

*Size* adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi

daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain- lain. Pada dasarnya menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat salah satunya dari rasio pertumbuhan, dimana rasio pertumbuhan menunjukkan ukuran kenaikan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari perbandingan tahun sebelum dan sesudah maupun sedang berjalan untuk beberapa pos akuntansi keuangan perusahaan. Dalam rasio pertumbuhan ini akan dihitung seberapa jauh pertumbuhan dari beberapa pos penting dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata- rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari

perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *asset* yang kecil (Ismu Basuki: 2006).

#### **4. Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (Van Horne dan Wachowicz, 2001). Salah satu rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (ratio lancar). Menurut Weston dan Copeland (1997) *current ratio* (ratio lancar) merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan; sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun.

Ada beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu :

- a. *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Riyanto,1995:). Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

- b. *Quick (acid test) Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid saja, yakni aktiva lancar di luar persediaan atau dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan alat ukur untuk menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Riyanto,1995).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

## 5. Profitabilitas

Menurut Munawir (2004) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu

(Riyanto, 2001). Dimana masing-masing pengukuran profitabilitas dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu :

a. *Net profit margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Cara menghitung NPM yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return on asset* (ROA)

Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Pengembalian atas total aktiva dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

c. *Return on Equity* (ROE)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa (ROE) atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Cara menghitung

ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

Profitabilitas merupakan variabel independen penting yang mempunyai pengaruh pada struktur modal. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka akan semakin menurun hutangnya karena semakin banyak dana internal yang tersedia untuk mendanai investasinya (Brigham dan Houston,2001). Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

## **6. Struktur Aktiva**

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Teori tersebut juga konsisten

dengan pernyataan Atmaja (1994) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar. Sedangkan menurut Riyanto (1995) kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri; sedangkan utang sifatnya sebagai pelengkap.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal, antara lain :

- 1.** Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani (2007) tentang Analisis pengaruh aspek likuiditas, profitabilitas, resiko bisnis dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, profitabilitas, resiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependennya struktur modal. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Dengan hasil penelitian variabel yang berpengaruh positif yaitu likuiditas dan pertumbuhan penjualan, sedangkan pada variabel profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh negatif.
- 2.** Penelitian Hadianto (2010) tentang Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten

Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis *Static-Trade Off*, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3. Indrajaya (2011) dalam penelitiannya berjudul ‘Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal’. Hasil menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh atau kekuatan penjelas yang paling kuat dibandingkan variabel yang lain, dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010, menyimpulkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

5. Penelitian Adiyana dan Ardiana (2014) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas pada Struktur Modal membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### C. Kerangka Pikir

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan modal yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal. Sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modalnya juga kecil.

Menurut Mas'ud (2008) semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya

adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Seftianne dan Handayani (2011), Verena (2013) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Menurut *Pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pemberian dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternatif pendanaan dimulai dari sekuritas yang paling tidak beresiko yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan saham baru. Laba ditahan diinvestasikan kembali dengan harapan peningkatan laba perusahaan pada tahun mendatang. Ozkan (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan aset likuid yang besar dapat menggunakan aset ini untuk berinvestasi.

Rasio likuiditas aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor

untuk menjadi sinyal positif karena itu mengindikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen akan dipergunakan untuk ekspansi yang biasanya berarti pembelian aset. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang mengatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru. Pertimbangan lain karena biaya langsung untuk pembiayaan dari dalam yaitu yang ditahan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal yang berasal dari penerbitan emisi saham baru (Dermawan Sjahrial, 2008). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah pengembalian atas investasi modal. Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih

banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah.

Semakin tinggi profitabilitas menunjukan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Disamping itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang. Oleh karenaitu, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### 4. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

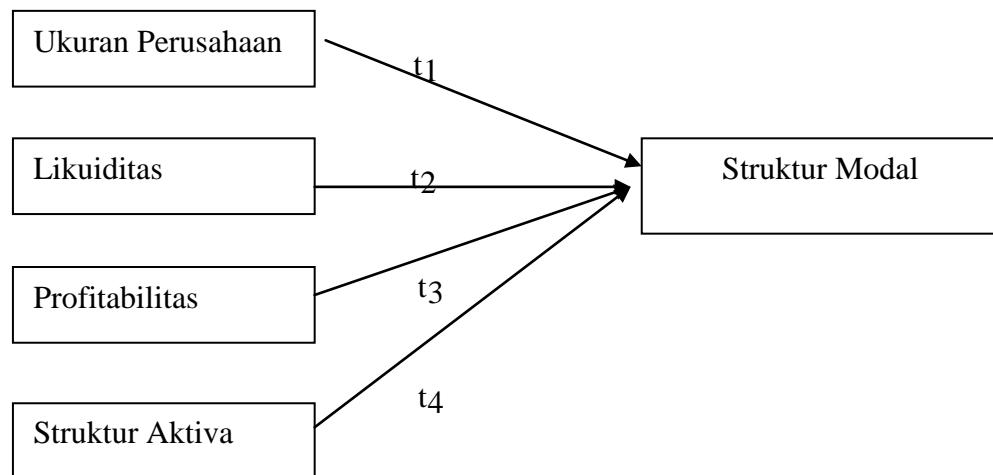
Struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Riyanto, 1997). Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang.

Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Selain itu perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih tinggi kecenderungan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko lebih kecil dan akan menghasilkan

tingkat leverage yang besar (Chen dan Hammes, 2002). Aset dalam perusahaan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Besar kecilnya aset dalam suatu perusahaan akan berdampak pada penggunaan modalnya. Perusahaan dengan aset yang besar dapat membiayai modalnya dengan laba perusahaan, namun apabila dana internal tidak mencukupi perusahaan dapat menggunakan pembiayaan yang berasal dari dana eksternal yaitu salah satunya hutang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud (2008) dan Mayangsari (2001) yang memberikan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

#### **D. Paradigma Penelitian**



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$t_1, t_2, t_3, t_4$  : Uji t hitung (pengujian parsial)

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$Ha_1$  : Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$Ha_2$  : Terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$Ha_3$  : Terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$Ha_4$  : Terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya tergolong sebagai penelitian assosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati, 2003). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penellitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Struktur Modal, sedangkan variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependental**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) pada suatu model. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal. Struktur modal (DER) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (*equity*) (Brigham dan Houston,2001).

Struktur modal dapat diperlakukan kedalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan (*size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut Nadeem dan Wang (2011) dalam Lusangaji (2013) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

### b. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini diukur dengan melihat *current ratio*. Rasio likuiditas yang utama adalah *current ratio* yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

c. Profitabilitas

Profitabilitas bisa dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2011)

d. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan sebagian jumlah *asset* yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok

individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang memenuhi persyaratan kriteria *sampling*.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2014.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2012-2014.
- d. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2012-2014.

## D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh antara lain berasal dari kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Yogyakarta ataupun website BEI di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory*.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika

probabilitas lebih besar dari 0,05; maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika probabilitas kurang dari 0,05; maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual pada setiap pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians residual pada setiap pengamatan berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, yakni dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, dengan pedoman (dalam Algifari,2000) :

1. Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.
2. Angka D-W di antara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.
3. Angka D-W di antara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
4. Angka D-W di antara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.
5. Angka D-W diatas 2,91 berarti ada autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas

## **2. Uji Regresi Linear Berganda**

Model analisis regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah :

$$DER = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{SA} + e$$

Keterangan:

$DER$  = *Debt to Equity Ratio*

$\text{Size}$  = Ukuran Perusahaan

$CR$  = *Current Ratio* (rasio lancar)

$ROA$  = *Return On Assets*

$SA$  = Struktur Aktiva

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$e$  = *Error Term*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

- 1)  $H\alpha_1: \beta_1 < 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan

terhadap struktur modal

$H\alpha_1 : \beta_1 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

- 2)  $H\alpha_2 : \beta_2 > 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal

$H\alpha_2 : \beta_2 < 0$  Artinya, terdapat pengaruh negatif likuiditas terhadap struktur modal.

- 3)  $H\alpha_3 : \beta_3 > 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal

$H\alpha_3 : \beta_3 < 0$  Artinya, terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

- 4)  $H\alpha_4 : \beta_4 < 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal

$H\alpha_4 : \beta_4 > 0$  Artinya, terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.

Membuat keputusan uji parsial hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  (tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  (ada pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal).

2) Memilih uji statistik, memilih uji F karena hendak menentukan

pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$  dan  $df = k/n-k-1$

4) Menghitung F-hitung atau F-statistik dengan bantuan paket program komputer SPSS, program analisis regression linear.

5) Membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan ketentuan:

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011)

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 114 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode 2012-2014.
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode 2012-2014.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas,

diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 2. Data Sampel Perusahaan Manufaktur 2012-2014

1. PT Ace <i>Hardware</i> Indonesia Tbk.	ACES
2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
3. PT Agung Podomoro <i>Land</i> Tbk.	APLN
4. PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
5. PT Cardig Aero <i>Services</i> Tbk.	CASS
6. PT Ciputra <i>Development</i> Tbk.	CTRA
7. PT Ciputra Surya Tbk.	CTRS
8. PT Megapolitan <i>Developments</i> Tbk.	EMDE
9. PT Tanah Laut Tbk.	INDX
10. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON
11. PT Jaya <i>Real Property</i> Tbk..	JRPT
12. PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
13. PT Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
14. PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
15. PT Lautan Luas Tbk.	LTLS
16. PT Merck Tbk.	MERK
17. PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI
18. PT Metropolitan KetjanaTbk.	MKPI
19. PT Multipolar Tbk.	MLPL
20. PT Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21. PT Matahari Putra PrimaTbk.	MPPA
22. PT Metrodata <i>Electronics</i> Tbk.	MTDL
23. PT Metropolitan <i>Land</i> Tbk.	MTLA
24. PT Nipress Tbk.	NIPS
25. PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
26. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
27. PT PP (Persero) Tbk.	PTPP
28. PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
29. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
30. PT Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU
31. PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
32. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
33. PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
34. PT Selamat Sempurna	SMSM
35. PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
36. PT Timah (Persero) Tbk.	TINS
37. PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
38. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 21, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (%)	114	0,03	4,44	0,8297	0,81766
SIZE (juta)	114	14,03	31,26	24,2566	5,19089
CR (%)	114	0,15	22,02	3,0352	3,93288
ROA (%)	114	0,01	0,27	0,0993	0,06520
SA (%)	114	0,04	0,92	0,4280	0,20494

Sumber : Lampiran 18, halaman : 110

### 1. *Debt To Equity Ratio* (DER) (Y)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum DER sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 4,44. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Debt To Equity Ratio* (DER) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 sampai 4,44 dengan rata-rata (*mean*) 0,8297 pada standar deviasi sebesar 0,81766. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,8297 > 0,81766$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) baik. Nilai DER tertinggi pada PT PP (Persero) Tbk yaitu 4,441, sedangkan nilai DER terendah pada PT Tanah Laut Tbk yaitu 0,028.



## 2. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) ( $X_1$ )

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 14,03 dan nilai maksimum sebesar 31,26. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *SIZE* pada sampel penelitian ini berkisar antara 14,03 sampai 31,26 dengan rata-rata (*mean*) 24,2566 pada standar deviasi sebesar 5,19089. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $24,2566 > 5,19089$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan (*SIZE*) baik. Nilai *SIZE* tertinggi terdapat pada PT Lippo Karawaci yaitu 31,262, Tbk, sedangkan nilai *SIZE* terendah terdapat pada PT Astra Graphia Tbk yaitu 14,031.

## 3. Likuiditas/*Current Ratio* (CR) ( $X_2$ )

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *Current Ratio* (CR) sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 22,02. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,15 sampai 22,02 dengan rata-rata (*mean*) 3,0352 pada standar deviasi sebesar 3,93288. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $3,0352 < 3,93288$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai likuiditas (CR) kurang baik. Nilai CR tertinggi terdapat pada PT Tanah Laut Tbk yaitu 22,015, sedangkan nilai CR terendah terdapat pada PT

Metrodata Electronics Tbk yaitu 0,152.

#### 4. Profitabilitas (ROA) ( $X_3$ )

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,27 dengan rata-rata (*mean*) 0,0993 pada standar deviasi sebesar 0,06520. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,0993 > 0,06520$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return On Asset* (ROA) baik. Nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Cardig Aero Services Tbk yaitu 0,273, sedangkan nilai ROA terendah terdapat pada PT Megapolitan Developments Tbk yaitu 0,005.

#### 5. Struktur Aktiva (SA) ( $X_4$ )

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum struktur aktiva (SA) sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya struktur aktiva (SA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,04 sampai 0,92 dengan rata-rata (*mean*) 0,4280 pada standar deviasi sebesar 0,20494. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,4280 > 0,20494$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai struktur aktiva (SA) baik. Nilai SA tertinggi pada PT

Metropolitan Ketjana Tbk yaitu 0,922, sedangkan nilai SA terendah pada PT PP (Persero) Tbk yaitu 0,042.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan melalui beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.. Langkah-langkah melakukan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### a. Normalitas

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan

#### 1) Analisis deskriptif dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Tabel 4. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

<i>Unstandardized Residual</i>		
Kolmogorov- Smirnov Z	1,218	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,103	Berdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 19, halaman : 111

Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual menggunakan nilai *skewness* dan *kurtosis*-nya. Uji statistik normalitas dapat dihitung menggunakan SPSS yaitu pada uji *non parametric test* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual tidak berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* dengan tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan yakni 5% (0,05). Kesimpulan yang diambil jika *Asymp. Sig. (2-Tailed)* < tingkat  $\alpha$  yang ditentukan 5% (0,05), maka  $H_0$  diterima. Jika *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > tingkat alpha yang ditentukan 5% (0,05), maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,103 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap *absolute residual*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian

heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$  : Ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada heteroskedastisitas). Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
SIZE	0,220	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,988	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,922	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SA	0,252	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 20, halaman : 112

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*data time series*) maupun tersusun dalam rangkaian ruang atau disebut *data cross sectional*. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik *Durbin Watson*.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,252	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran 21, halaman : 113

Dari tabel model I di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,252 yang berarti nilainya diantara nilai 1,55 sampai 2,46 hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

#### d. Uji Multikolinieritas

Sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinieritas. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai *tolerance* maupun nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
SIZE	0,975	1,026	Tidak terjadi Multikolinieritas
CR	0,883	1,132	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	0,861	1,162	Tidak terjadi Multikolinieritas
SA	0,981	1,019	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 22, halaman : 114

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$DER = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{SA} + e$$

Hasil Analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>		
KONSTANTA	2,404	0,319	7,538	0,000
SIZE	-0,002	0,011	-0,198	0,844
CR	-0,059	0,015	-0,282	3,871 0,000
ROA	-5,094	0,926	0,406	-5,503 0,000
SA	-1,958	0,276	-0,491	-7,100 0,000

Sumber : Lampiran 23, halaman : 115

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut :

$$DER = 2,404 -0,002 Size - 0,059 CR - 5,094 ROA - 1,958 SA + e$$

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk kepentingan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemudian keempat hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (uji t). Cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan diantaranya:

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $\leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan tabel 8, maka pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis pertama

$H_{a1}$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel *Size* mempunyai t hitung sebesar -0,198 dengan signifikansi sebesar 0,844. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama **ditolak**.

2) Pengujian hipotesis kedua

Ha<sub>2</sub>: Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*

(CR) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,059. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel CR mempunyai t hitung sebesar -3,871 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

3) Pengujian hipotesis ketiga

Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On*

*Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -5,094. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel ROA mempunyai t hitung sebesar -5,503 dengan

signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

4) Pengujian hipotesis keempat

Ha<sub>4</sub>: Struktur Aktiva yang berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,958. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Struktur Aktiva (SA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel SA mempunyai t hitung sebesar -7,100 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa SA berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel

dependen atau terikat. Pengujian simultan dilakukan juga untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Uji F Statistik

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	26,064	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 24, halaman : 116

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat adanya pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan terhadap DER. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,064 dan signifikansi sebesar 0,000 , sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur kebaikan persamaan regresi linear berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel

independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari *Adjusted R<sup>2</sup>* ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
Regression	0,489	0,470

Sumber Lampiran : 25, halaman : 117

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER)

dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva sebesar 47%, sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Uji Secara Parsial

#### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil analisis statistik variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh t hitung bernilai -0,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,844. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE)

berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014”.

Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan besar yang mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini disebabkan karena para investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar-kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain, seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan data yang ada, tidak signifikannya Ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap Struktur Modal (DER) dimungkinkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan utang lebih besar, misalnya *size* tertinggi pada tahun 2012 terdapat pada perusahaan LPKR yaitu sebesar 30.845, *size* tertinggi pada tahun 2013 terdapat pada perusahaan CASS yaitu sebesar 30.636, dan *size* tertinggi pada tahun 2014 terdapat pada perusahaan CTRA yaitu sebesar 30,779. DER tertinggi pada tahun 2012 terdapat pada perusahaan PTPP yaitu 3,643; DER tertinggi pada tahun 2013 terdapat pada perusahaan PTPP yaitu sebesar 4,441; dan DER tertinggi pada tahun 2014 terdapat pada perusahaan PTPP yaitu sebesar 4,116. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan data penelitian karena pada kerangka pikirnya dikatakan apabila ukuran perusahaan semakin besar maka kecenderungan menggunakan modal asing (utang) semakin besar, namun yang terjadi pada data penelitian tidak ada pengaruh apabila perusahaan semakin besar maka penggunaan utangnya juga semakin besar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ristianti dan Hartono (2010) dengan judul “ Analisis pengaruh *Dividend Payout Ratio*,

Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Pendanaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Keputusan Pendanaan)

b. Pengaruh Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil analisis statistik variabel likuiditas (CR) diperoleh t hitung bernilai -3,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis kedua diterima.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka akan memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya daripada harus menggunakan pendanaan melalui utang. Hasil temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin

berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sari (2013) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, namun tidak sejalan dengan penelitian Adiyana dan Ardiana (2014) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

c. Pengaruh Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil analisis statistik variabel ROA diperoleh t hitung bernilai – 5,503 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DER. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal yaitu menggunakan laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi

atas investasi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal. Sesuai dengan teori struktur modal yaitu *Pecking Order Theory* yang menjelaskan perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau utang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nuswandari (2013), namun tidak mendukung penelitian Hadianto (2010) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

d. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil analisis statistik variabel struktur aktiva diperoleh t hitung bernilai -7,100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-

2014”.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Trade off Theory*, tetapi mendukung *Pecking Order Theory*. Permasalahan utama teori *Pecking Order* terletak pada informasi yang tidak sistematik dan struktur aktiva merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya masalah ini. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah.

Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal adalah negatif tetapi signifikan terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur

aktiva dalam keputusannya untuk menggunakan atau menambah utang. Namun demikian, manajemen tidak sepenuhnya mengabaikan struktur aktiva, karena struktur aktiva disini akan menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) dan Bram Hadianto dan Christian.

- e. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan uji simultan di atas, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 26,064 dengan signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal (DER) perusahaan manufaktur.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,470 atau 47% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio, return on asset*, dan struktur aktiva mampu menjelaskan variabel DER sebesar 47%, sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2014. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung sebesar -0,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,844 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5%, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Likuiditas yang diwakili *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal yang diwakili *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil uji menghasilkan nilai t hitung CR sebesar -3,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima.
3. Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal yang

diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai t hitung sebesar -5,503 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima.

4. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,7100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga walaupun struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05 namun penelitian ini memiliki t hitung sebesar -0,7100 sehingga struktur aktiva dalam penelitian ini signifikan namun berpengaruh negatif sehingga hipotesis keempat ditolak.
5. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva, berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal. Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,470 atau 47% menunjukkan bahwa ukuran perusahan, *current ratio*, *return on asset*, dan struktur aktiva mampu

menjelaskan variabel DER sebesar 47%, sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2012-2014 dan hanya mendapatkan 38 sampel perusahaan untuk dijadikan objek penelitian.
2. Penggunaan variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal yang hanya diwakili oleh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Penggunaan periode penelitian yang tidak *update/terbaru*, hanya sampai tahun 2014, hal ini dikarenakan laporan keuangan beberapa perusahaan tahun 2015 belum diterbitkan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan struktur modal yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penambahan variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal seperti risiko bisnis, *growth*, kepemilikan manajerial, jenis perusahaan, tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang ada dalam penelitian ini.
- b. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru yang dapat menggambarkan keadaan yang paling *update* pada setiap sampel perusahaan yang terdapat di pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana, Ida Bagus dan Ardiana. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014): 788-802
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori ; Kasus ; dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Andi Kartika. (2009). “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1 No. 2. Hal 105-122.
- Atmaja, Lukas Setia, (1994). *Manajemen Keuangan*, Buku Satu. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basuki, Ismu, (2006). “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”, *Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Brealey, dkk. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT.Salemba Empat.
- Chen, Yingyong dan Klaus Hammes. 2002. *Capital Structure. Theories And Empirical Result- A Panel Data Analysis*. Cergu S project reports
- Cooper, D.R. dan C.W. Emory, (1996). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kelima, alihbahasa Widyono Soetjipto, Jakarta: Erlangga.
- Copeland, Thomas E. Dan Weston J. Fred. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Priyo (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Analisis Komparatif Pada Industri Pakan Ternak dan Industri Semen di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Bunda Mulia.
- Dwilestari, Anita. (2010). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No. 2, Agustus 2010, Hal. 153-165.

- Firnanti, Friska. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, Agustus 2011 , Hlm. 119-128.
- Ghozali, Imam. (2011).*Applikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*.Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence. (2003). *Principles of Managerial Finance*. Tenth Edition. Addison Wesley World Student Series, Bosto, USA.
- Gujarati , Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Basic Econometrics, 4th edition*, New York : Mc Graw-Hill Companies
- Hadianto, Bram. (2010). Pengaruh Risiko Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis *Static-Trade Off*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 1, Mei 2010: 15-39.
- Halim, Abdul. (2007), *Akuntansi Sektor Publik* : Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajaya, Glenn. et all. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 6 No. 2
- J.Keown, dkk, (2010), *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2. Jakarta : Indeks.
- Jensen, M. dan W. Meckling. (1976). Thery of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics* 3: 305-350
- Liwang, Florencia Paramitha. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009*. *Jurnal Akuntansi*.ISBN 979-26-0255-0 .2012.
- Lusangaji, Dumas. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal, *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol.1 No.2 (8 Januari 2015)

- Mas'ud, Masdar. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*; Vol 7. No.1, pp.82-99.
- Mayangsari, Sekar, (2001). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian *Pecking Order Hypotesis*". *Media riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Volume 1, Nomor 3, Desember 2001.
- Munawir., (2004), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Mutamimah. (2003). "Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan –Perusahaan Non Finansial Yang Go Public Di Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 11 Juli. Pp 71-60
- Ozkan, Aydin. (2001). *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run. Journal of Business Finance and Accounting. January-March*. p:175-196
- Rachmawardani, Yulinda, (2007)," Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEJ Tahun 2000-2005), *Thesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan Ketujuh, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Santika, Rista Bagus dan Bambang Sudiyanto. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, Nopember 2011, Hal. 172-182, ISSN : 1979-4878.
- Sari, Devi Verena. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1, ISSN(online) : 2337-3792.
- Sartono, Agus R. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. BPFE :Yogyakarta.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi StrukturModal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suwito, Edy dan Herawati, Arleen. (2005). "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 16-17 September, hal. 136-146.
- Van Horne, James C & Wachowich, John M. (2001). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey. Prentice Hall.
- Van Horne, James C dan Jhon M. Wachowiz. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahidawati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 5, No. 1
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonosia.
- Wiwelda, Linda dan Marlinah, Aan. (2013). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*, Edisi Khusus November.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan. Jakarta:Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Yuliati, Sri. (2011). Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Mnufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. *E-journal Politama* Vol. 10 No.1.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Daftar Populasi Perusahaan**

**Manufaktur Tahun 2012-2014**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	PT Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
4	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
5	PT Asiaplast Industries Tbk.	API
6	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
7	PT Arthavest Tbk	ARTA
8	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI
9	PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
10	PT Adi Sarana Armada Tbk.	ASSA
11	PT Sepatu Bata Tbk.	BATA
12	PT Bekasi Fajar <i>Industrial</i> Estate Tbk.	BEST
13	PT MNC Investama Tbk.	BHIT
14	PT BISI <i>International</i> Tbk.	BISI
15	PT Sentul City Tbk.	BKSL
16	PT Global Mediacom Tbk.	BMTR
17	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
18	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk.	BUVA
19	PT Cardig Aero <i>Services</i> Tbk.	CASS
20	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
21	PT Cowell <i>Development</i> Tbk.	COWL
22	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
23	PT Catur Sentosa Adiparna Tbk.	CSAP
24	PT Ciputra <i>Development</i> Tbk.	CTRA
25	PT Ciputra <i>Property</i> Tbk	CTRP
26	PT Ciputra Surya Tbk.	CTRS

27	PT Duta Anngada <i>Realty</i> Tbk	DART
28	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
29	PT Indoritel Makmur <i>International</i> Tbk.	DNET
30	PT Dharma Samudera <i>Fishing</i> Tbk.	DSFI
31	PT Daya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
32	PT Megapolitan <i>Developments</i> Tbk.	EMDE
33	PT Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
34	PT Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
35	PT <i>Fast Food</i> Indonesia Tbk.	FAST
36	PT Gema Grahasarana Tbk.	GEMA
37	PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
38	PT Global Teleshop Tbk.	GLOB
39	PT Hero Supermarket Tbk.	HERO
40	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
41	PT Saraswati Griya Lestari Tbk.	HOTL
42	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST
43	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
44	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	IGAR
45	PT Intan Wijaya Internasional Tbk.	INCI
46	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
47	PT Indospring Tbk.	INDS
48	PT Tanah Laut Tbk.	INDX
49	PT Indonesian <i>Paradise Property</i> Tbk	INPP
50	PT Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
51	PT Jembo Cable <i>Company</i> Tbk.	JECC
52	PT Jaya Konstruksi Mandala Tbk.	JKON
53	PT Jaya Real <i>Property</i> Tbk.	JRPT
54	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
55	PT Jakarta Setiabudi <i>International</i> Tbk.	JSPT
56	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	JTPE

57	PT First Media Tbk.	KBLV
58	PT Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
59	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
60	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
61	PT Kokoh Inti Arebama Tbk	KOIN
62	PT Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
63	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
64	PT Matahari Department Strore Tbk.	LPPF

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
65	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
66	PT Lautan Luas Tbk.	LTLS
67	PT Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
68	PT Martina Berto Tbk	MBTO
69	PT Modernland Realty Tbk.	MDLN
70	PT Merck Tbk.	MERK
71	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI
72	PT Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
73	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
74	PT Multipolar Tbk	MLPL
75	PT Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
76	PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
77	PT Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
78	PT Metropolitan Land Tbk.	MTLA
79	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
80	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
81	PT Nipress Tbk.	NIPS
82	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
83	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
84	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
85	PT Pudjiadi And Son Tbk.	PNSE
86	PT Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
87	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP
88	PT Pioneerindo Gourmet Tbk	PTSP

89	PT Pudjiadi <i>Prestige</i> Tbk	PUDP
90	PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
91	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
92	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
93	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
94	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
95	PT Supreme Cable <i>Manufacturing &amp; Commerce</i> Tbk.	SCCO
96	PT Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU
97	PT Millenium Pharmacon <i>International</i> Tbk.	SDPC

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
98	PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
99	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
100	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
101	PT Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
102	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
103	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
104	PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
105	PT Sona Topas <i>Tourism Industry</i> Tbk.	SONA
106	PT Indo Acidatama Tbk.	SRSN
107	PT Star Petrochem Tbk.	STAR
108	PT Express Transindo Utama Tbk.	TAXI
109	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
110	PT Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
111	PT Timah (Persero) Tbk.	TINS
112	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
113	PT Pelayaran Tempuran Mas Tbk.	TMAS
114	PT Tempo Inti Media Tbk.	TMPO
115	PT Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
116	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
117	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
118	PT Trikomsel Oke Tbk.	TRIO

119	PT Trias Sentosa Tbk.	TRST
120	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
121	PT Ultrajaya <i>Milk Industry</i> Tbk.	ULTJ
122	PT United <i>Tractors</i> Tbk.	UNTR
123	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

**Lampiran 2 : Daftar Sampel Perusahaan**

**Manufaktur Tahun 2012-2014**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Ace Hardware Indoneisa Tbk.	ACES
2.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
3.	PT Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
4.	PT Astra Graphia Tbk.	ASGR
5.	PT Cardig Aero Services Tbk.	CASS
6.	PT Ciputra Development Tbk.	CTRA
7.	PT Ciputra Surya Tbk.	CTRS
8.	PT Megapolitan Developments Tbk.	EMDE
9.	PT Tanah Laut Tbk.	INDX
10.	PT Jaya Konstruksi Mandala Tbk.	JKON
11.	PT <i>Jaya Real Property</i> Tbk.	JRPT
12.	PT Kalbe Farma Tbk.	KLBF
13.	PT Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
14.	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
15.	PT Lautan Luas Tbk.	LTLS
16.	PT Merck Tbk.	MERK
17.	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	MFMI
18.	PT Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI
19.	PT Multipolar Tbk.	MLPL
20.	PT Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
21.	PT Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
22.	PT Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
23	PT Metropolitan Land Tbk.	MTLA
24	PT Nipress Tbk.	NIPS
25	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
26	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	PJAA
27	PT PP (Persero) Tbk.	PTPP
28	PT Pakuwon Jati Tbk.	PWON
29	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
30	PT Sidomulyo Selaras Tbk.	SDMU
31	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
32	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
33	PT Summarecon Agung Tbk.	SMRA
34	PT Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
35	PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA

**Lampiran 2 : Daftar Sampel Perusahaan****Manufaktur Tahun 2012-2014**

36	PT Timah (Persero) Tbk	TINS
37	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
38	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

**Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2012**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

KODE	TOTAL UTANG (Rp)	TOTAL MODAL SENDIRI (Rp)	DER	DE R (
ACES	208.254.982.747	1.618.001.039.174	0,129	<b>12,9</b>
AMRT	4.065.584	3.099.506	1,312	<b>131,2</b>
APLN	4.298.842.662	6.348.903.770	0,677	<b>67,7</b>
ASGR	542.001	633.010	0,856	<b>85,6</b>
CASS	247.412.754	351.357.149	0,704	<b>70,4</b>
CTRA	4.503.801.547.050	8.480.744.962.252	0,531	<b>53,1</b>
CTRS	1.732.698.641.466	2.214.585.096.833	0,782	<b>78,2</b>
EMDE	294.856.340.269	523.938.703.303	0,563	<b>56,3</b>
INDX	42.251.741.053	45.487.876.895	0,929	<b>92,9</b>
JKON	1.474.579.736.710	1.015.603.378.916	1,452	<b>145,2</b>
JRPT	2.367.282.066	2.221.428.882	1,066	<b>106,6</b>
KLBF	1.891.617.853.724	7.371.643.614.897	0,257	<b>25,7</b>
LPCK	1.507.602.432.792	1.228.469.148.847	1,227	<b>122,7</b>
LPKR	3.479.207.471.491	11.470.106.390.475	0,303	<b>30,3</b>
LTLS	2.570.964	1.133.547	2,268	<b>226,8</b>
MERK	32.861.148	416.741.865	0,079	<b>7,9</b>
MFMI	7.687.262.795	125.645.527.944	0,061	<b>6,1</b>
MKPI	472.229.155.490	1.709.523.427.398	0,276	<b>27,6</b>
MLPL	4.671.652	7.053.073	0,662	<b>66,2</b>
MNCN	1.250.225	7.297.162	0,171	<b>17,1</b>
MPPA	2.715.926	3.845.754	0,706	<b>70,6</b>
MTDL	876.703.957.736	700.434.651.774	1,252	<b>125,2</b>
MTLA	288.403.252	1.553.819.608	0,186	<b>18,6</b>
NIPS	279.356.258.575	214.912.509.675	1,300	<b>130,0</b>
PICO	338.979.143.093	199.113.004.978	1,702	<b>170,2</b>
PJAA	460.380.547.365	1.310.076.391.669	0,351	<b>35,1</b>
PTPP	6.032.342.111.437	1.655.849.031.797	3,643	<b>364,3</b>
PWON	2.018.287.628	3.134.535.549	0,644	<b>64,4</b>
ROTI	19.545.556.772	666.607.597.550	0,029	<b>2,9</b>
SDMU	73.824.548.939	177.634.880.377	0,416	<b>41,6</b>
SKLT	88.824.705.832	129.482.560.948	0,686	<b>68,6</b>
SMGR	4.825.204.637	18.164.854.648	0,266	<b>26,6</b>

**Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sampel Tahun 2012**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

SMRA	519.748.997	3.815.399.858	0,136	<b>13,6</b>
SMSM	462.534.538.242	820.328.603.508	0,564	<b>56,4</b>
TGKA	1.526.638.697.706	578.815.012.307	2,638	<b>263,8</b>
TINS	959.806	4.558.200	0,211	<b>21,1</b>
TOTO	44.876.762.942	898.164.900.513	0,050	<b>5,0</b>
WIKA	652.762.783	2.814.005.594	0,232	<b>23,2</b>

**Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sampel Tahun 2013**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

KODE	TOTAL UTANG (Rp)	TOTAL MODAL SENDIRI (Rp)	DER	DER (%)
ACES	439.275.331.629	1.915.498.438.092	0,229	<b>22,9</b>
AMRT	6.978.407	2.603.727	2,680	<b>268,0</b>
APLN	5.208.638.817	7.212.683.391	0,722	<b>72,2</b>
ASGR	666.602	736.460	0,905	<b>90,5</b>
CASS	315.416.064	408.746.422	0,772	<b>77,2</b>
CTRA	712.920.415.292	9.765.513.089.701	0,073	<b>7,3</b>
CTRS	282.639.771.203	2.495.664.797.621	0,113	<b>11,3</b>
EMDE	289.122.314.813	557.941.179.685	0,518	<b>51,8</b>
INDX	17.232.581.209	129.415.657.300	0,133	<b>13,3</b>
JKON	1.714.717.243.531	1.616.272.023.456	1,061	<b>106,1</b>
JRPT	3.063.899.266	2.683.647.514	1,142	<b>114,2</b>
KLBF	2.640.590.023.748	8.499.957.965.575	0,311	<b>31,1</b>
LPCK	1.953.762.768.112	1.819.086.078.988	1,074	<b>107,4</b>
LPKR	4.841.563.711.972	14.177.573.305.225	0,341	<b>34,1</b>
LTLS	2.105.962	1.390.195	1,515	<b>151,5</b>
MERK	147.818.253	512.218.622	0,289	<b>28,9</b>
MFMI	8.682.588.741	1.365.78.516.694	0,064	<b>6,4</b>
MKPI	566.002.712.656	1.918.709.023.847	0,295	<b>29,5</b>
MLPL	7.851.921	8.977.127	0,875	<b>87,5</b>
MNCN	1.606.491	7.743.574	0,207	<b>20,7</b>
MPPA	3.037.430	3.294.970	0,922	<b>92,2</b>
MTDL	1.259.599.199.271	930.303.143.665	1,354	<b>135,4</b>
MTLA	646.965.734	1.764.755.309	0,367	<b>36,7</b>
NIPS	508.836.644	235.945.772	2,157	<b>215,7</b>
PICO	349.346.473.393	215.034.932.281	1,625	<b>162,5</b>
PJAA	443.357.575.309	1.470.533.696.750	0,301	<b>30,1</b>
PTPP	8.814.039.091.862	1.984.747.306.312	4,441	<b>444,1</b>
PWON	2.849.867.237	4.102.508.882	0,695	<b>69,5</b>
ROTI	320.197.405.822	7.873.37.649.671	0,407	<b>40,7</b>
SDMU	111.897.711.704	203.141.598.664	0,551	<b>55,1</b>
SKLT	125.712.112.019	139.650.353.636	0,900	<b>90,0</b>

**Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sampel Tahun 2013**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

SMGR	5.297.630.537	21.803.975.875	0,243	<b>24,3</b>
SMRA	5.037.963.216	4.657.666.667	1,082	<b>108,2</b>
SMSM	524.654	1.016.753	0,516	<b>51,6</b>
TGKA	1.565.759.623.956	640.992.036.698	2,443	<b>244,3</b>
TINS	2.439.590	5.252.835	0,464	<b>46,4</b>
TOTO	496.494.829.421	1.035.650.413.675	0,479	<b>47,9</b>
WIKA	7.298.469.461	3.226.958.875	2,262	<b>226,2</b>

**Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sampel Tahun 2014**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

KODE	TOTAL UTANG (Rp)	TOTAL MODAL SENDIRI (Rp)	DER	DER (%)
ACES	426.629.831.904	2.362.148.245.370	0,181	<b>18,1</b>
AMRT	8.534.521	3.006.550	2,839	<b>283,9</b>
APLN	5.958.969.206	8.462.884.365	0,704	<b>70,4</b>
ASGR	671.560	902.306	0,744	<b>74,4</b>
CASS	35.325.074	488.518.241	0,072	<b>7,2</b>
CTRA	7.775.481.053.758	11.421.370.771.998	0,681	<b>68,1</b>
CTRS	2.666.270.435.765	3.018.517.462.091	0,883	<b>88,3</b>
EMDE	392.140.844.427	602.964.693.571	0,650	<b>65,0</b>
INDX	5.003.337.356	177.185.740.573	0,028	<b>2,8</b>
JKON	1.862.336.444.530	1.763.392.541.289	1,056	<b>105,6</b>
JRPT	3.047.241.473	3.201.931.306	0,952	<b>95,2</b>
KLBF	2.385.920.172.489	9.817.475.678.446	0,243	<b>24,3</b>
LPCP	1.530.034.755.092	2.671.459.587.885	0,573	<b>57,3</b>
LPKR	5.725.392.423.352	17.646.449.043.205	0,324	<b>32,4</b>
LTLS	2.085.203	1.557.515	1,339	<b>133,9</b>
MERK	129.820.145	553.690.856	0,234	<b>23,4</b>
MFMI	5.466.488.339	148.975.906.963	0,037	<b>3,7</b>
MKPI	1.693.945.428.323	2.161.794.247.668	0,784	<b>78,4</b>
MLPL	8.371.770	1.029.5571	0,813	<b>81,3</b>
MNCN	892.276	9.393.213	0,095	<b>9,5</b>
MPPA	2.749.630	2.848.686	0,965	<b>96,5</b>
MTDL	1.457.339.828.617	1.167.207.882.561	1,249	<b>124,9</b>
MTLA	752.075.584	2.037.136.276	0,369	<b>36,9</b>
NIPS	518.954.798	575.894.224	0,901	<b>90,1</b>
PICO	276.068.533.694	231.101.202.611	1,195	<b>119,5</b>
PJAA	559.106.472.934	1.618.183.385.679	0,346	<b>34,6</b>
PTPP	9.838.496.713.070	2.390.270.175.491	4,116	<b>411,6</b>
PWON	3.913.147.398	8.283.070.780	0,472	<b>47,2</b>
ROTI	307.608.669.233	960.122.354.744	0,320	<b>32,0</b>
SDMU	115.465.961.241	210.332.275.407	0,549	<b>54,9</b>
SKLT	141.425.302.223	153.368.106.620	0,922	<b>92,2</b>
SMGR	5.273.269.122	25.002.451.963	0,211	<b>21,1</b>
SMRA	3.992.597.625	5.992.636.444	0,666	<b>66,6</b>

**Lampiran 5 : Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sampel Tahun 2014**

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

SMSM	536.800	1.146.837	0,468	<b>46,8</b>
TGKA	1.465.759.630.487	732.404.758.251	2,001	<b>200,1</b>
TINS	3.512.730	5.608.242	0,626	<b>62,6</b>
TOTO	528.814.814.904	1.231.192.322.624	0,430	<b>43,0</b>
WIKA	8.476.042.469	4.978.758.224	1,702	<b>170,2</b>

**Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2012**

SIZE =  $\ln(\text{totalaktiva})$

KODE	TOTAL AKTIVA	SIZE
ACES	1.916.914.650.213	28,282
AMRT	7.503.846	15,831
APLN	15.195.642.352	23,444
ASGR	1.239.927	14,031
CASS	795.015.458	20,494
CTRA	15.023.391.727.244	30,341
CTRS	4.428.210.643.555	29,119
EMDE	886.378.756.878	27,510
INDX	150.509.404.105	25,737
JKON	2.557.731.220.187	28,570
JRPT	4.998.260.900	22,332
KLBF	9.417.957.180.958	29,874
LPCK	2.832.000.551.101	28,672
LPKR	24.869.295.733.093	30,845
LTLS	4.054.774	15,215
MERK	569.430.951	20,160
MFMI	147.318.923.566	25,716
MKPI	2.553.203.639.852	28,568
MLPL	14.088.183	16,461
MNCN	8.960.942	16,008
MPPA	8.225.206	15,923
MTDL	1.662.380.706.074	28,139
MTLA	2.015.753.149	21,424
NIPS	525.628.737.289	26,988
PICO	594.616.098.268	27,111
PJAA	2.388.263.279.045	28,502
PTPP	8.550.850.524.674	29,777
PWON	7.565.819.916	22,747
ROTI	1.204..944.681.223	27,817
SDMU	277.672.117.951	26,350
SKLT	249.746.467.756	26,244
SMGR	26.579.083.786	24,003
SMRA	10.876.386.685	23,110
SMSM	1.441.204.473.590	27,997
TGKA	2.356.096.370.695	28,488
TINS	6.101.007	15,624
TOTO	1.522.663.914.388	28,051
WIKA	1.0945.209.418	23,116

**Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2013**

SIZE =  $\ln(\text{total aktiva})$

KODE	TOTAL AKTIVA	SIZE
ACES	2.478.918.584.338	28,539
AMRT	10.962.227	16,210
APLN	19.679.908.990	23,703
ASGR	1.451.020	14,188
CASS	916.593.561	20,636
CTRA	20.114.871.381.857	30,632
CTRS	5.770.169.834.673	29,384
EMDE	938.536.950.089	27,568
INDX	147.417.713.509	25,717
JKON	3.417.012.222.326	28,860
JRPT	6.163.177.866	22,542
KLBF	11.315.061.275.026	30,057
LPCK	3.854.166.345.345	28,980
LPKR	31.300.362.430.266	31,075
LTLS	4.532.035	15,327
MERK	696.946.318	20,362
MFMI	155.623.046.629	25,771
MKPI	2.838.815.438.871	28,674
MLPL	2.0255.269	16,824
MNCN	9.615.280	16,079
MPPA	6.579.518	15,699
MTDL	2.296.991.727.662	28,463
MTLA	2.834.484.171	21,765
NIPS	798.407.625	20,498
PICO	621.400.236.614	27,155
PJAA	2.627.075.992.774	28,597
PTPP	12.415.669.401.062	30,150
PWON	9.298.245.408	22,953
ROTI	182.268.9047.108	28,231
SDMU	370.378.402.033	26,638
SKLT	301.989.488.699	26,434
SMGR	30.792.884.092	24,151
SMRA	13.659.136.820	23,338
SMSM	1.712.710	14,354
TGKA	2.471.998.080.266	28,536
TINS	8.244.019	15,925
TOTO	17.461.77.682.568	28,188
WIKA	12.594.9627.00	23,257

**Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) Perusahaan Sampel Tahun 2014**

SIZE =  $\ln(\text{total aktiva})$

KODE	TOTAL AKTIVA	SIZE
ACES	2.947.348.661.224	28,712
AMRT	13.992.568	16,454
APLN	23.686.158.211	23,888
ASGR	1.633.339	14,306
CASS	1.085.460.356	20,805
CTRA	23.283.477.620.916	30,779
CTRS	6.121.211.474.227	29,443
EMDE	1.179.018.690.672	27,796
INDX	18.3172.852.929	25,934
JKON	3.844.756.799.399	28,978
JRPT	6.684.262.908	22,623
KLBF	12.425.032.367.729	30,151
LPCK	4.309.824.234.265	29,092
LPKR	37.761.220.693.695	31,262
LTLS	4.668.574	15,356
MERK	716.599.526	20,390
MFMI	160.168.355.302	25,799
MKPI	4.316.214.269.222	29,093
MLPL	22.798.205	16,942
MNCN	13.609.033	16,426
MPPA	5.827.294	15,578
MTDL	2.739.573.004.926	28,639
MTLA	3.250.717.743	21,902
NIPS	1.206.854.399	20,911
PICO	626.626.507.164	27,164
PJAA	2.907.017.296.803	28,698
PTPP	14.611.864.850.970	30,313
PWON	16.770.742.538	23,543
ROTI	214.289.427.6216	28,393
SDMU	405.100.406.126	26,727
SKLT	331.574.891.637	26,527
SMGR	34.314.666.027	24,259
SMRA	15.379.478.994	23,456
SMSM	1.749.395	14,375
TGKA	2.471.583.958.824	28,536
TINS	9.752.477	16,093
TOTO	2.027.288.693.678	28,338
WIKA	15.915.161.682	23,491

**Lampiran 9 : Hasil Perhitungan *Current Ratio (CR)* Perusahaan Sampel Tahun 2012**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

KODE	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	CR (%)
ACES	128.820.569.255	208.254.982.747	0,619
AMRT	4.067.778	4.065.584	1,001
APLN	6.727.059.278	4.298.842.662	1,565
ASGR	863.400	542.001	1,593
CASS	430.369.669	247.412.754	1,739
CTRA	7.025.033.452.099	4.503.801.547.050	1,560
CTRS	2.184.737.510.532	1.732.698.641.466	1,261
EMDE	493.213.155.758	294.856.340.269	1,673
INDX	69.468.341.483	42.251.741.053	1,644
JKON	1.979.910.849.313	1.474.579.736.710	1,343
JRPT	2.072.956.998	2.367.282.066	0,876
KLBF	6.441.710.544.081	1.891.617.853.724	3,405
LPCP	2.371.557.593.405	1.507.602.432.792	1,573
LPKR	19.479.450.841.694	3.479.207.471.491	5,599
LTLS	2.162.841	2.570.964	0,841
MERK	463.883.090	32.861.148	14,116
MFMI	51.390.139.530	7.687.262.795	6,685
MKPI	313.569.066.577	472.229.155.490	0,664
MLPL	6.961.406	4.671.652	1,490
MNCN	6.766.799	1.250.225	5,412
MPPA	5.084.740	2.715.926	1,872
MTDL	133.184.220.680	876.703.957.736	0,152
MTLA	1.162.016.779	288.403.252	4,029
NIPS	308.238.585.743	279.356.258.575	1,103
PICO	420.816.238.031	338.979.143.093	1,241
PJAA	720.587.963.966	460.380.547.365	1,565
PTPP	8.188.945.200.842	6.032.342.111.437	1,358
PWON	2.709.269.601	2.018.287.628	1,342
ROTI	219.818.034.145	19.545.556.772	11,246
SDMU	83.770.987.509	73.824.548.939	1,135
SKLT	125.666.621.792	88.824.705.832	1,415
SMGR	8.231.297.105	482.520.4637	1,706
SMRA	6.079.041.437	519.748.997	11,696
SMSM	899.279.276.888	462.534.538.242	1,944
TGKA	2.133.046.448.310	1.526.638.697.706	1,397
TINS	3.929.664	959.806	4,094
TOTO	966.806.112.377	44.876.762.942	21,544
WIKA	7.186.554.643	652.762.783	11,009

**Lampiran 10 : Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sampel  
Tahun 2013**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

KODE	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	CR (%)
ACES	1.747.185.411.973	439.275.331.629	3,977
AMRT	5.272.070	6.978.407	0,755
APLN	8.747.046.806	5.208.638.817	1,679
ASGR	1.055.818	666.602	1,584
CASS	482.987.570	315.416.064	1,531
CTRA	9.671.219.853.958	712.920.415.292	13,566
CTRS	3.276.920.505.056	282.639.771.203	11,594
EMDE	532.850.337.052	289.122.314.813	1,843
INDX	72.377.387.154	17.232.581.209	4,200
JKON	2.750.419.881.029	1.714.717.243.531	1,604
JRPT	2.154.914.227	3.063.899.266	0,703
KLBF	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,839
LPCK	3.158.466.218.156	1.953.762.768.112	1,617
LPKR	24.013.127.662.910	4.841.563.711.972	4,960
LTLS	2.400.019	2.105.962	1,140
MERK	588.237.590	147.818.253	3,979
MFMI	39.996.553.079	8.682.588.741	4,607
MKPI	220.518.094.125	566.002.712.656	0,390
MLPL	12.055.961	7.851.921	1,535
MNCN	6.811.828	1.606.491	4,240
MPPA	4.167.989	3.037.430	1,372
MTDL	2.039.343.398.270	1.259.599.199.271	1,619
MTLA	1.467.653.261	646.965.734	2,269
NIPS	534.840.333	508.836.644	1,051
PICO	458.864.458.682	349.346.473.393	1,313
PJAA	666.715.771.010	443.357.575.309	1,504
PTPP	11.797.062.088.937	8.814.039.091.862	1,338
PWON	3.710.316.021	2.849.867.237	1,302
ROTI	363.881.019.917	320.197.405.822	1,136
SDMU	94.114.598.724	111.897.711.704	0,841
SKLT	154.315.590.972	125.712.112.019	1,228
SMGR	9.972.110.370	5.297.630.537	1,882
SMRA	6.447.072.189	5.037.963.216	1,280
SMSM	1.108.057	524.654	2,112
TGKA	2.262.226.208.594	1.565.759.623.956	1,445
TINS	2.995.206	2.439.590	1,228
TOTO	1.089.798.514.557	496.494.829.421	2,195
WIKA	7.994.288.651	7.298.469.461	1,095

**Lampiran 11 : Hasil Perhitungan *Current Ratio (CR)* Perusahaan Sampel  
Tahun 2014**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

KODE	AKTIVA LANCAR (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	CR (%)
ACES	2.171.084.574.212	426.629.831.904	5,089
AMRT	7.805.421	8.534.521	0,915
APLN	10.918.551.266	5.958.969.206	1,832
ASGR	1.253.487	671.560	1,867
CASS	589.767.791	35.325.074	16,695
CTRA	11.446.517.617.171	7.775.481.053.758	1,472
CTRS	3.254.113.989.142	2.666.270.435.765	1,220
EMDE	635.387.345.048	392.140.844.427	1,620
INDX	110.150.388.970	5.003.337.356	22,015
JKON	2.896.029.930.551	1.862.336.444.530	1,555
JRPT	2.303.238.701	3.047.241.473	0,756
KLBF	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,404
LPCK	3.661.704.025.836	153.0034.755.092	2,393
LPKR	29.962.691.722.606	5.725.392.423.352	5,233
LTLS	2.503.909	2.085.203	1,201
MERK	595.338.719	12.982.0145	4,586
MFMI	29.966.739.735	5.466.488.339	5,482
MKPI	1.087.851.532.412	1.693.945.428.323	0,642
MLPL	11.278.328	8.371.770	1,347
MNCN	8.670.175	892.276	9,717
MPPA	3.904.064	2.749.630	1,420
MTDL	2.478.912.793.254	1.457.339.828.617	1,701
MTLA	1.847.687.745	752.075.584	2,457
NIPS	671.452.283	518.954.798	1,294
PICO	457.862.103.838	276.068.533.694	1,659
PJAA	500.694.571.218	559.106.472.934	0,896
PTPP	13.545.180.416.606	9.838.496.713.070	1,377
PWON	5.506.991.226	3.913.147.398	1,407
ROTI	420.316.388.535	307.608.669.233	1,366
SDMU	93.619.631.114	115.465.961.241	0,811
SKLT	167.419.411.740	141.425.302.223	1,184
SMGR	11.648.544.675	5.273.269.122	2,209
SMRA	5.465.707.225	3.992.597.625	1,369
SMSM	1.133.730	536.800	2,112
TGKA	2.276.844.273.087	1.465.759.630.487	1,553
TINS	6.552.176	3.512.730	1,865
TOTO	1.115.004.308.039	528.814.814.904	2,108
WIKA	9.514.446.542	8.476.042.469	1,123

**Lampiran 12 : Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sampel  
Tahun 2012**

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

KODE	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA
ACES	428.849.175.516	1.916.914.650.213	0,224
AMRT	481.076	7.503.846	0,064
APLN	841.290.753	15.195.642.352	0,055
ASGR	171.192	1.239.927	0,138
CASS	189.428.306	795.015.458	0,238
CTRA	849.382.875.816	15.023.391.727.244	0,057
CTRS	273.913.555.964	4.428.210.643.555	0,062
EMDE	4.172.791.951	886.378.756.878	0,005
INDX	12.161.793.249	150.509.404.105	0,081
JKON	185.245.654.155	2.557.731.220.187	0,072
JRPT	427.924.997	4.998.260.900	0,086
KLBF	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	0,188
LPCK	407.021.908.297	2.832.000.551.101	0,144
LPKR	1.322.847.018.938	24.869.295.733.093	0,053
LTLS	108.958	4.054.774	0,027
MERK	107.808.155	569.430.951	0,189
MFMI	11.034.097.119	147.318.923.566	0,075
MKPI	363.050.255.701	2.553.203.639.852	0,142
MLPL	166.939	14.088.183	0,012
MNCN	1763.019	8.960.942	0,197
MPPA	239.478	8.225.206	0,029
MTDL	116.860.554.163	1.662.380.706.074	0,070
MTLA	203.895.228	2.015.753.149	0,101
NIPS	21.553.186.948	525.628.737.289	0,041
PICO	11.137.571.657	594.616.098.268	0,019
PJAA	177.849.241.628	2.388.263.279.045	0,074
PTPP	309.682.829.604	8.550.850.524.674	0,036
PWON	766.495.905	7.565.819.916	0,101
ROTI	149.149.548.025	1.204.944.681.223	0,124
SDMU	5.151.853.385	277.672.117.951	0,019
SKLT	7.962.693.771	249.746.467.756	0,032
SMGR	4.926.639.847	26.579.083.786	0,185
SMRA	792.085.965	10.876.386.685	0,073
SMSM	268.543.331.492	1.441.204.473.590	0,186
TGKA	117.671.693.208	2.356.096.370.695	0,050
TINS	431.588	6.101.007	0,071
TOTO	23.594.5643.357	1.522.663.914.388	0,155
WIKA	505.124.962	10.945.209.418	0,046

**Lampiran 13 : Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sampel  
Tahun 2013**

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

KODE	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA
ACES	503.004.238.918	2.478.918.584.338	0,203
AMRT	569.042	10.962.227	0,052
APLN	930.240.497	19.679.908.990	0,047
ASGR	209.006	1.451.020	0,144
CASS	250.017.096	916.593.561	0,273
CTRA	1.413.388.450.323	20.114.871.381.857	0,070
CTRS	412.809.066.465	5.770.169.834.673	0,072
EMDE	34.002.476.382	938.536.950.089	0,036
INDX	16.095.092.066	147.417.713.509	0,109
JKON	210.967.010.853	3.417.012.222.326	0,062
JRPT	546.269.619	6.163.177.866	0,089
KLBF	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,174
LPCP	590.616.930.141	3.854.166.345.345	0,153
LPKR	159.249.121.4696	31.300.362.430.266	0,051
LTLS	127.491	4.532.035	0,028
MERK	175.444.757	696.946.318	0,252
MFMI	12.069.360.250	155.623.046.629	0,078
MKPI	365.563.078.058	2.838.815.438.871	0,129
MLPL	1.645.910	20.255.269	0,081
MNCN	1.809.842	9.615.280	0,188
MPPA	444.905	6.579.518	0,068
MTDL	170.230.738.921	2.296.991.727.662	0,074
MTLA	240.967.649	2.834.484.171	0,085
NIPS	33.872.112	798.407.625	0,042
PICO	15.439.372.429	621.400.236.614	0,025
PJAA	190.104.929.855	2.627.075.992.774	0,072
PTPP	420.719.976.436	12.415.669.401.062	0,034
PWON	1.136.547.541	9.298.245.408	0,122
ROTI	158.015.270.921	1.822.689.047.108	0,087
SDMU	6.256.437.814	370.378.402.033	0,017
SKLT	1.144.0014.188	301.989.488.699	0,038
SMGR	5.354.298.521	30.792.884.092	0,174
SMRA	1.095.888.248	13.659.136.820	0,080
SMSM	352.701	1.712.710	0,206
TGKA	133.863.947.441	2.471.998.080.266	0,054
TINS	580.570	8.244.019	0,070
TOTO	236.557.513.162	1.746.177.682.568	0,135
WIKA	624.371.679	12.594.962.700	0,050

**Lampiran 14 : Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Sampel  
Tahun 2014**

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

KODE	EAT	TOTAL AKTIVA	ROA
ACES	548.892.765.278	2.947.348.661.224	0,186
AMRT	572.318	13.992.568	0,041
APLN	983.875.368	23.686.158.211	0,042
ASGR	260.221	1.633.339	0,159
CASS	269.760.085	1.085.460.356	0,249
CTRA	1.794.142.840.270	23.283.477.620.916	0,077
CTRS	583.796.318.489	6.121.211.474.227	0,095
EMDE	45.023.513.886	1.179.018.690.672	0,038
INDX	47.862.625.877	183.172.852.929	0,261
JKON	216.245.792.090	3.844.756.799.399	0,056
JRPT	714.531.063	6.684.262.908	0,107
KLBF	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,171
LPCK	844.123.258.897	4.309.824.234.265	0,196
LPKR	3.135.215.910.627	37.761.220.693.695	0,083
LTLS	201.189	4.668.574	0,043
MERK	181.472.234	716.599.526	0,253
MFMI	13.609.519.869	160.168.355.302	0,085
MKPI	437.464.993.821	4.316.214.269.222	0,101
MLPL	2.108.569	22.798.205	0,092
MNCN	1.883.432	13.609.033	0,138
MPPA	554.017	5.827.294	0,095
MTDL	268.992.821.253	2.739.573.004.926	0,098
MTLA	309.217.292	3.250.717.743	0,095
NIPS	50.134.988	1.206.854.399	0,042
PICO	16.153.616.369	626.626.507.164	0,026
PJAA	233.089.688.822	2.907.017.296.803	0,080
PTPP	532.065.270.922	14.611.864.850.970	0,036
PWON	2.599.141.016	16.770.742.538	0,155
ROTI	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0,088
SDMU	9.597.813.956	405.100.406.126	0,024
SKLT	16.480.714.984	331.574.891.637	0,050
SMGR	5.573.577.279	34.314.666.027	0,162
SMRA	1.387.516.904	15.379.478.994	0,090
SMSM	421.467	1.749.395	0,241
TGKA	165.209.011.078	2.471.583.958.824	0,067
TINS	637.954	9.752.477	0,065
TOTO	293.803.908.949	2.027.288.693.678	0,145
WIKA	750.795.820	15.915.161.682	0,047

**Lampiran 15 : Hasil Perhitungan Struktur Aktiva (SA) Perusahaan Sampel  
Tahun 2012**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

KODE	AKTIVA TETAP (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	SA (%)
ACES	698.094.080.958	1.916.914.650.213	0,364
AMRT	3.436.068	7.503.846	0,458
APLN	8.468.583.073	15.195.642.352	0,557
ASGR	376.527	1.239.927	0,304
CASS	364.645.789	795.015.458	0,459
CTRA	7.998.358.275.145	15.023.391.727.244	0,532
CTRS	2.243.473.133.023	4.428.210.643.555	0,507
EMDE	393.165.601.120	886.378.756.878	0,444
INDX	81.041.062.622	150.509.404.105	0,538
JKON	577.820.370.874	2.557.731.220.187	0,226
JRPT	2.925.303.902	4.998.260.900	0,585
KLBF	2.976.246.636.877	9.417.957.180.958	0,316
LPCK	460.442.967.696	2.832.000.551.101	0,163
LPKR	5.389.844.891.399	24.869.295.733.093	0,217
LTLS	1.891.933	4.054.774	0,467
MERK	105.547.861	569.430.951	0,185
MFMI	95.928.784.566	147.318.923.566	0,651
MKPI	2.239.634.573.275	2.553.203.639.852	0,877
MLPL	7.126.777	14.088.183	0,506
MNCN	2.194.143	8.960.942	0,245
MPPA	3.140.466	8.225.206	0,382
MTDL	330.532.485.394	1.662.380.706.074	0,199
MTLA	853.736.370	2.015.753.149	0,424
NIPS	217.390.151.546	525.628.737.289	0,414
PICO	173.799.860.237	594.616.098.268	0,292
PJAA	1.667.675.315.079	2.388.263.279.045	0,698
PTPP	361.905.323.832	8.550.850.524.674	0,042
PWON	4.856.550.315	7.565.819.916	0,642
ROTI	985.126.647.078	1.204.944.681.223	0,818
SDMU	193.901.130.442	277.672.117.951	0,698
SKLT	124.079.845.964	249.746.467.756	0,497
SMGR	18.347.786.681	26.579.083.786	0,690
SMRA	4.797.345.248	10.876.386.685	0,441
SMSM	541.925.196.702	1.441.204.473.590	0,376
TGKA	223.049..922.385	2.356.096.370.695	0,095
TINS	2.171.343	6.101.007	0,356
TOTO	555.857.802.011	1.522.663.914.388	0,365
WIKA	3.758.654.775	10.945.209.418	0,343

**Lampiran 16 : Hasil Perhitungan Struktur Aktiva (SA) Perusahaan Sampel  
Tahun 2013**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

KODE	AKTIVA TETAP (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	SA (%)
ACES	731.733.172.365	2.478.918.584.338	0,295
AMRT	5.235.157	10.962.227	0,478
APLN	10.932.862.184	19.679.908.990	0,556
ASGR	395.202	1.451.020	0,272
CASS	43.360.591	916.593.561	0,047
CTRA	10.443.651.527.899	20.114.871.381.857	0,519
CTRS	2.493.249.329.617	5.770.169.834.673	0,432
EMDE	405.686.613.037	938.536.950.089	0,432
INDX	75.040.326.355	147.417.713.509	0,509
JKON	666.592.341.297	3.417.012.222.326	0,195
JRPT	4.008.263.640	6.163.177.866	0,650
KLBF	3.817.741.823.483	11.315.061.275.026	0,337
LPCK	695.700.127.189	3.854.166.345.345	0,181
LPKR	7.287.234.767.356	31.300.362.430.266	0,233
LTLS	2.132.016	4.532.035	0,470
MERK	108.708.728	696.946.318	0,156
MFMI	115.626.493.550	155.623.046.629	0,743
MKPI	2.618.297.344.746	2.838.815.438.871	0,922
MLPL	8.199.308	20.255.269	0,405
MNCN	2.803.452	9.615.280	0,292
MPPA	2.411.529	6.579.518	0,367
MTDL	257.648.329.392	2.296.991.727.662	0,112
MTLA	1.366.830.910	2.834.484.171	0,482
NIPS	263.567.292	798.407.625	0,330
PICO	162.535.777.932	621.400.236.614	0,262
PJAA	1.960.360.221.764	2.627.075.992.774	0,746
PTPP	618.607.312.125	12.415.669.401.062	0,050
PWON	5.587.929.387	9.298.245.408	0,601
ROTI	1.458.808.027.191	1.822.689.047.108	0,800
SDMU	276.263.803.309	370.378.402.033	0,746
SKLT	147.673.897.727	301.989.488.699	0,489
SMGR	20.820.773.722	30.792.884.092	0,676
SMRA	7.212.064.631	13.659.136.820	0,528
SMSM	604.653	1.712.710	0,353
TGKA	209.771.871.672	2.471.998.080.266	0,085
TINS	2.995.206	8.244.019	0,363
TOTO	656.379.168.011	1.746.177.682.568	0,376
WIKA	4.600.674.049	12.594.962.700	0,365

**Lampiran 17 : Hasil Perhitungan Struktur Aktiva (SA) Perusahaan Sampel  
Tahun 2014**

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

KODE	AKTIVA TETAP (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	SA (%)
ACES	731.733.172.365	2.478.918.584.338	0,295
AMRT	5.235.157	10.962.227	0,478
APLN	10.932.862.184	19.679.908.990	0,556
ASGR	395.202	1.451.020	0,272
CASS	43.360.591	916.593.561	0,047
CTRA	10.443.651.527.899	20.114.871.381.857	0,519
CTRS	2.493.249.329.617	5.770.169.834.673	0,432
EMDE	405.686.613.037	938.536.950.089	0,432
INDX	75.040.326.355	147.417.713.509	0,509
JKON	666.592.341.297	3.417.012.222.326	0,195
JRPT	4.008.263.640	6.163.177.866	0,650
KLBF	3.817.741.823.483	11.315.061.275.026	0,337
LPCK	695.700.127.189	3.854.166.345.345	0,181
LPKR	7.287.234.767.356	31.300.362.430.266	0,233
LTLS	2.132.016	4.532.035	0,470
MERK	108.708.728	696.946.318	0,156
MFMI	115.626.493.550	155.623.046.629	0,743
MKPI	2.618.297.344.746	2.838.815.438.871	0,922
MLPL	8.199.308	20.255.269	0,405
MNCN	2.803.452	9.615.280	0,292
MPPA	2.411.529	6.579.518	0,367
MTDL	257.648.329.392	2.296.991.727.662	0,112
MTLA	1.366.830.910	2.834.484.171	0,482
NIPS	263.567.292	798.407.625	0,330
PICO	162.535.777.932	621.400.236.614	0,262
PJAA	1.960.360.221.764	2.627.075.992.774	0,746
PTPP	618.607.312.125	12.415.669.401.062	0,050
PWON	5.587.929.387	9.298.245.408	0,601
ROTI	1.458.808.027.191	1.822.689.047.108	0,800
SDMU	276.263.803.309	370.378.402.033	0,746
SKLT	147.673.897.727	301.989.488.699	0,489
SMGR	20.820.773.722	30.792.884.092	0,676
SMRA	7.212.064.631	13.659.136.820	0,528
SMSM	604.653	1.712.710	0,353
TGKA	209.771.871.672	2.471.998.080.266	0,085
TINS	2.995.206	8.244.019	0,363
TOTO	656.379.168.011	1.746.177.682.568	0,376
WIKA	4.600.674.049	12.594.962.700	0,365

## Lampiran 18 : Output

### Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev iation
DER	114	,03	4,44	,8297	,81766
Size	114	14,03	31,26	24,2566	5,19089
CR	114	,15	22,02	3,0352	3,93288
ROA	114	,01	,27	,0993	,06520
SA	114	,04	,92	,4280	,20494
Valid N (listwise)	114				

### Lampiran 19 : Output Uji Normalitas

#### A. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0216947
	Std. Deviation	,53910924
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampuran 20 : Output Uji Heteroskedastisitas

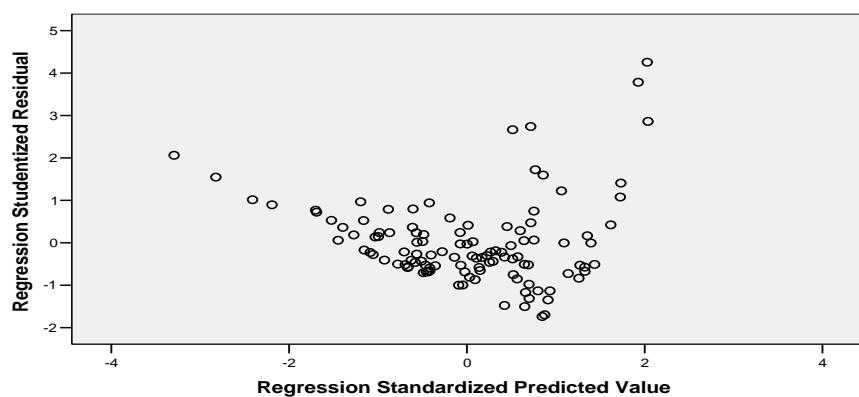
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,541	,224		2,414	,017
Size	-,009	,008	-,119	-1,233	,220
CR	,000	,011	,002	,015	,988
ROA	,065	,662	,010	,098	,922
SA	,221	,192	,110	1,151	,252

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Scatterplot**

**Dependent Variable: DER**



**Lampiran 21 : Output Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,470	,59520	2,252

a. Predictors: (Constant), SA, Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

**Lampiran 22 :****Output Uji****Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,404	,319		7,538	,000		
Size	-,002	,011	-,014	-,198	,844	,975	1,026
CR	-,059	,015	-,282	-3,871	,000	,883	1,132
ROA	-5,094	,926	-,406	-5,503	,000	,861	1,162
SA	-1,958	,276	-,491	-7,100	,000	,981	1,019

a. Dependent Variable: DER

**Lampiran 23 : Output Analisis Regresi Linier**

**Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,404	,319		7,538	,000
Size	-,002	,011	-,014	-,198	,844
CR	-,059	,015	-,282	-3,871	,000
ROA	-5,094	,926	-,406	-5,503	,000
SA	-1,958	,276	-,491	-7,100	,000

a. Dependent Variable: DER

### Lampiran 24 : Output Uji F Statistik

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,934	4	9,234	26,064	,000 <sup>a</sup>
	Residual	38,615	109	,354		
	Total	75,549	113			

a. Predictors: (Constant), SA, Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

**Lampiran 25 : Output *Adjusted R Square*****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,470	,59520

a. Predictors: (Constant), SA, Size, CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

No	Perusahaan	Tahun	DER	SIZE	CR	ROA	SA
1	ACES	2012	0,129	28,282	0,619	0,224	0,364
2	AMRT	2012	1,312	15,831	1,001	0,064	0,458
3	APLN	2012	0,677	23,444	1,565	0,055	0,557
4	ASGR	2012	0,856	14,031	1,593	0,138	0,304
5	CASS	2012	0,704	20,494	1,739	0,238	0,459
6	CTRA	2012	0,531	30,341	1,560	0,057	0,532
7	CTRS	2012	0,782	29,119	1,261	0,062	0,507
8	EMDE	2012	0,563	27,510	1,673	0,005	0,444
9	INDX	2012	0,929	25,737	1,644	0,081	0,538
10	JKON	2012	1,452	28,570	1,343	0,072	0,226
11	JRPT	2012	1,066	22,332	0,876	0,086	0,585
12	KLBF	2012	0,257	29,874	3,405	0,188	0,316
13	LPCK	2012	1,227	28,672	1,573	0,144	0,163
14	LPKR	2012	0,303	30,845	5,599	0,053	0,217
15	LTLS	2012	2,268	15,215	0,841	0,027	0,467
16	MERK	2012	0,079	20,160	14,116	0,189	0,185
17	MFMI	2012	0,061	25,716	6,685	0,075	0,651
18	MKPI	2012	0,276	28,568	0,664	0,142	0,877
19	MLPL	2012	0,662	16,461	1,490	0,012	0,506
20	MNCN	2012	0,171	16,008	5,412	0,197	0,245
21	MPPA	2012	0,706	15,923	1,872	0,029	0,382
22	MTDL	2012	1,252	28,139	0,152	0,070	0,199
23	MTLA	2012	0,186	21,424	4,029	0,101	0,424
24	NIPS	2012	1,300	26,988	1,103	0,041	0,414
25	PICO	2012	1,702	27,111	1,241	0,019	0,292
26	PJAA	2012	0,351	28,502	1,565	0,074	0,698
27	PTPP	2012	3,643	29,777	1,358	0,036	0,042
28	PWON	2012	0,644	22,747	1,342	0,101	0,642
29	ROTI	2012	0,029	27,817	11,246	0,124	0,818

30	SDMU	2012	0,416	26,350	1,135	0,019	0,698
31	SKLT	2012	0,686	26,244	1,415	0,032	0,497
32	SMGR	2012	0,266	24,003	1,706	0,185	0,690
33	SMRA	2012	0,136	23,110	11,696	0,073	0,441
34	SMSM	2012	0,564	27,997	1,944	0,186	0,376
35	TGKA	2012	2,638	28,488	1,397	0,050	0,095
36	TINS	2012	0,211	15,624	4,094	0,071	0,356
37	TOTO	2012	0,050	28,051	21,544	0,155	0,365
38	WIKA	2012	0,232	23,116	11,009	0,046	0,343
39	ACES	2013	0,229	28,539	3,977	0,203	0,295
40	AMRT	2013	2,680	16,210	0,755	0,052	0,478
41	APLN	2013	0,722	23,703	1,679	0,047	0,556
42	ASGR	2013	0,905	14,188	1,584	0,144	0,272
43	CASS	2013	0,772	20,636	1,531	0,273	0,047
44	CTRA	2013	0,073	30,632	13,566	0,070	0,519
45	CTRS	2013	0,113	29,384	11,594	0,072	0,432
46	EMDE	2013	0,518	27,568	1,843	0,036	0,432
47	INDX	2013	0,133	25,717	4,200	0,109	0,509
48	JKON	2013	1,061	28,860	1,604	0,062	0,195
49	JRPT	2013	1,142	22,542	0,703	0,089	0,650
50	KLBF	2013	0,311	30,057	2,839	0,174	0,337
51	LPCK	2013	1,074	28,980	1,617	0,153	0,181
52	LPKR	2013	0,341	31,075	4,960	0,051	0,233
53	LTLS	2013	1,515	15,327	1,140	0,028	0,470
54	MERK	2013	0,289	20,362	3,979	0,252	0,156
55	MFMI	2013	0,064	25,771	4,607	0,078	0,743
56	MKPI	2013	0,295	28,674	0,390	0,129	0,922
57	MLPL	2013	0,875	16,824	1,535	0,081	0,405
58	MNCN	2013	0,207	16,079	4,240	0,188	0,292
59	MPPA	2013	0,922	15,699	1,372	0,068	0,367

60	MTDL	2013	1,354	28,463	1,619	0,074	0,112
61	MTLA	2013	0,367	21,765	2,269	0,085	0,482
62	NIPS	2013	2,157	20,498	1,051	0,042	0,330
63	PICO	2013	1,625	27,155	1,313	0,025	0,262
64	PJAA	2013	0,301	28,597	1,504	0,072	0,746
65	PTPP	2013	4,441	30,150	1,338	0,034	0,050
66	PWON	2013	0,695	22,953	1,302	0,122	0,601
67	ROTI	2013	0,407	28,231	1,136	0,087	0,800
68	SDMU	2013	0,551	26,638	0,841	0,017	0,746
69	SKLT	2013	0,900	26,434	1,228	0,038	0,489
70	SMGR	2013	0,243	24,151	1,882	0,174	0,676
71	SMRA	2013	1,082	23,338	1,280	0,080	0,528
72	SMSM	2013	0,516	14,354	2,112	0,206	0,353
73	TGKA	2013	2,443	28,536	1,445	0,054	0,085
74	TINS	2013	0,464	15,925	1,228	0,070	0,363
75	TOTO	2013	0,479	28,188	2,195	0,135	0,376
76	WIKA	2013	2,262	23,257	1,095	0,050	0,365
77	ACES	2014	0,181	28,712	5,089	0,186	0,263
78	AMRT	2014	2,839	16,454	0,915	0,041	0,442
79	APLN	2014	0,704	23,888	1,832	0,042	0,539
80	ASGR	2014	0,744	14,306	1,867	0,159	0,233
81	CASS	2014	0,072	20,805	16,695	0,249	0,458
82	CTRA	2014	0,681	30,779	1,472	0,077	0,508
83	CTRS	2014	0,883	29,443	1,220	0,095	0,468
84	EMDE	2014	0,650	27,796	1,620	0,038	0,461
85	INDX	2014	0,028	25,934	22,015	0,261	0,399
86	JKON	2014	1,056	28,978	1,555	0,056	0,247
87	JRPT	2014	0,952	22,623	0,756	0,107	0,655
88	KLBF	2014	0,243	30,151	3,404	0,171	0,346
89	LPCK	2014	0,573	29,092	2,393	0,196	0,150

90	LPKR	2014	0,324	31,262	5,233	0,083	0,207
91	LTLS	2014	1,339	15,356	1,201	0,043	0,464
92	MERK	2014	0,234	20,390	4,586	0,253	0,169
93	MFMI	2014	0,037	25,799	5,482	0,085	0,813
94	MKPI	2014	0,784	29,093	0,642	0,101	0,748
95	MLPL	2014	0,813	16,942	1,347	0,092	0,505
96	MNCN	2014	0,095	16,426	9,717	0,138	0,363
97	MPPA	2014	0,965	15,578	1,420	0,095	0,330
98	MTDL	2014	1,249	28,639	1,701	0,098	0,095
99	MTLA	2014	0,369	21,902	2,457	0,095	0,432
100	NIPS	2014	0,901	20,911	1,294	0,042	0,444
101	PICO	2014	1,195	27,164	1,659	0,026	0,269
102	PJAA	2014	0,346	28,698	0,896	0,080	0,828
103	PTPP	2014	4,116	30,313	1,377	0,036	0,073
104	PWON	2014	0,472	23,543	1,407	0,155	0,672
105	ROTI	2014	0,320	28,393	1,366	0,088	0,804
106	SDMU	2014	0,549	26,727	0,811	0,024	0,769
107	SKLT	2014	0,922	26,527	1,184	0,050	0,495
108	SMGR	2014	0,211	24,259	2,209	0,162	0,661
109	SMRA	2014	0,666	23,456	1,369	0,090	0,645
110	SMSM	2014	0,468	14,375	2,112	0,241	0,352
111	TGKA	2014	2,001	28,536	1,553	0,067	0,079
112	TINS	2014	0,626	16,093	1,865	0,065	0,328
113	TOTO	2014	0,430	28,338	2,108	0,145	0,450
114	WIKA	2014	1,702	23,491	1,123	0,047	0,402

103	PTPP	2014	4,116	30,313	1,377	0,036	0,073
104	PWON	2014	0,472	23,543	1,407	0,155	0,672
105	ROTI	2014	0,320	28,393	1,366	0,088	0,804
106	SDMU	2014	0,549	26,727	0,811	0,024	0,769
107	SKLT	2014	0,922	26,527	1,184	0,050	0,495
108	SMGR	2014	0,211	24,259	2,209	0,162	0,661
109	SMRA	2014	0,666	23,456	1,369	0,090	0,645
110	SMSM	2014	0,468	14,375	2,112	0,241	0,352
111	TGKA	2014	2,001	28,536	1,553	0,067	0,079
112	TINS	2014	0,626	16,093	1,865	0,065	0,328
113	TOTO	2014	0,430	28,338	2,108	0,145	0,450
114	WIKA	2014	1,702	23,491	1,123	0,047	0,402